

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian tesis yang berisi mengenai simpulan yang dikemukakan peneliti sebagai analisis temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikaji pada bab IV. Selain berupa simpulan, dalam bab ini pula akan ditulis mengenai implikasi dan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian dengan judul Penguatan Habitiasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Lembaga Pendidikan Agama Seminari Menengah (Studi Kasus Di Seminari Menengah Cadas Hikmat Bandung)

Simpulan akan dipaparkan ke dalam dua bagian yakni simpulan umum dan simpulan khusus yang ditulis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, sedangkan untuk implikasi dan rekomendasi akan ditulis setelahnya. Implikasi merupakan penjabaran dari peneliti mengenai dampak yang dihasilkan dari penelitian tersebut dan rekomendasi ditujukan peneliti untuk beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dalam bidang yang terkait sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi di Seminari sangat efektif bagi pembentukan dan perkembangan karakter disiplin anak. Simpulan tersebut dapat dilihat dari perilaku anak Seminari yang terbiasa berperilaku baik dan disiplin. Dengan memberikan peraturan dan program kegiatan yang mendukung pembiasaan perilaku disiplin, menjadi cara tersendiri bagi pengurus Seminari dalam membina karakter disiplin anak.

Pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi di Seminari bukan hanya mendukung perkembangan karakter disiplin anak, namun dengan program dan peraturan yang diterapkan di Seminari Cadas Hikmat dapat memberikan pondasi bagi perkembangan karakter bangsa lainnya seperti religius, jujur, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

taanggung jawab. Adapun perkembangan karakter lainnya dapat anak dapatkan dari pendidikan formal seperti sekolah.

### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Di samping kesimpulan umum juga terdapat kesimpulan khusus mengenai Penguatan Habitiasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Lembaga Pendidikan Agama (Studi Kasus di Seminari Menengah Cadas Hikmat Bandung) sebagai berikut:

#### **5.1.2.1** Gambaran karakter disiplin anak di Seminari Cadas Hikmat secara umum

dapat dikatakan disiplin, sikap disiplin tersebut dilihat dari perilaku anak yang sopan, berbahasa baik, menghargai orang lain, melaksanakan tanggung jawab, mengikuti setiap program dan jadwal kegiatan yang berlaku di asrama dan taat pada peraturan asrama. Perilaku disiplin anak sudah terlaksana pada kegiatan sehari-hari yang sudah tersistematis dan terjadwal, dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan dan program pembinaan karakter yang terjadwal, dan dilakukan secara terus menerus setiap harinya, menjadikan anak terbiasa dalam berperilaku baik dan disiplin. Perilaku baik dan disiplin tidak hanya diperlihatkan anak di asrama Seminari saja, anak berperilaku baik dan disiplin baik itu saat berada di lingkungan asrama Seminari maupun saat berada di luar asrama Seminari. Pengawasan, sanksi dan reward diberikan untuk memberikan konsistensi perilaku disiplin anak, dan membatasi kesempatan anak berperilaku buruk.

5.1.2.2 Adapun program dalam pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habitiasi, pengurus Seminari tidak memiliki program khusus dalam membina karakter disiplin anak. Pengurus hanya memberlakukan tata tertib dan jadwal kegiatan yang mendukung sikap disiplin anak. Tata tertib dan jadwal kegiatan dibuat secara fleksibel dan sederhana, menekankan sikap disiplin, religius dan tanggung jawab anak Seminari, sehingga tata tertib dan jadwal kegiatan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh anak secara terus menerus dan menjadi kebiasaan kedisiplinan bagi anak. Selain tata tertib dan jadwal kegiatan, pengurus Seminari memberikan program tambahan guna mendukung perkembangan karakter disiplin, pengetahuan dan keterampilan anak, seperti kegiatan

ekstrakurikuler English day (pelajaran tambahan) , Beladiri THS, gitar, bacaan rohani, les vokal dan kelas keterampilan.

5.1.2.3 Proses habituasi yang dilakukan pengurus Seminari dalam pembinaan karakter disiplin tidak lain dengan memberikan contoh perilaku baik kepada anak Seminari, jangan harap anak akan mengikuti intruksi pendidik tanpa ada contoh yang diperlihatkan. Dilanjutkan dengan membuat peraturan dan jadwal kegiatan sebagai patokan anak berperilaku. Pemberian program tambahan sebagai pendukung perkembangan karakter disiplin, pengetahuan dan keterampilan anak. Kemudian sanksi, reward dan pengawasan sebagai proses evaluasi dari seluruh proses perkembangan karakter disiplin anak. Supaya anak terbiasa tentunya membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu pembuatan tata tertib yang sesuai dengan jadwal kegiatan, pemberian tanggung jawab seperti pembentukan Organisasi Asrama dan pengawasan dari pengurus Seminari menjadi faktor utama proses habituasi dalam membina karakter disiplin anak.

5.1.2.4 Hambatan yang dihadapi Seminari dalam membina karakter disiplin anak melalui metode habituasi lebih dominan berasal dari sikap anak Seminari, anak yang merasa jenuh dengan kegiatan formal menjadi hambatan utama bagi proses pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi. Kondisi anak Seminari yang jenuh terhadap kegiatan berdampak kepada semangat belajar anak. Selain rasa jenuh yang dirasakan anak Seminari, kurangnya keterbukaan anak yang memiliki masalah pribadi dan kurangnya kesadaran terhadap kondisi sebagai anak asuh Seminari, menjadi hambatan tersendiri bagi perkembangan karakter disiplin anak.

5.1.2.5 Beberapa upaya yang dilakukan untuk menaggulangi hambatan yang muncul dalam pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi di Seminari dilakukan dengan cara mengkreasikan metode belajar, membuat program marawis, mengajak anak jalan-jalan, dan menyediakan fasilitas hiburan yang edukatif sebagai pelepas kejenuhan anak. Namun yang paling penting adalah melakukan pendekatan baik itu melalui perantara pengurus organisasi asrama maupun dilakukan

pendekatan langsung oleh pengurus Seminari. Dengan mengetahui inti permasalahan maka pengurus dapat membuat solusi yang tepat. Adapun dalam menanggulangi permasalahan yang berat maka pengurus akan meminta bantuan kepada pihak yayasan. Namun pihak Seminari berusaha untuk tidak melibatkan masyarakat sekitar asrama dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi karena pihak Seminari tidak ingin memberikan beban kepada masyarakat sekitar asrama.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 5.2.1 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penguatan habituasi pendidikan karakter disiplin di lembaga pendidikan agama (Studi Kasus di seminari menengah cadas hikmat Bandung) akan berimplikasi pada pengembangan warga negara menjadi *to be the good citizenship* (menjadi warga negara yang baik).
- 5.2.2 Penelitian memberikan gambaran permasalahan yang dialami Seminari dalam upaya pembinaan karakter bangsa, sehingga pemerintah setempat maupun pusat dapat membuat kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan karakter disiplin masyarakat.
- 5.2.3 Dengan hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap Seminari dalam pengembangan pola pembinaan karakter disiplin, model pembelajaran, evaluasi dan pengawasan dalam upaya peningkatan pembinaan karakter disiplin anak di Seminari.
- 5.2.4 Proses pembinaan dan teknik pengasuhan yang dilakukan pengurus Seminari dapat dicontoh oleh para orang tua dalam proses pembinaan karakter disiplin bagi anak mereka dengan menggunakan metode habituasi
- 5.2.5 Dengan perilaku disiplin anak Seminari, maka masyarakat memiliki pandangan positif terhadap anak Seminari, sehingga anak Seminari dapat diterima di lingkungan masyarakat tanpa ada intimidasi pembedaan golongan. Dengan diterimanya anak Seminari dilingkungan masyarakat

maka anak yang ada di lingkungan masyarakat bisa meniru perilaku disiplin yang dicontohkan oleh anak Seminari.

### **5.3 Rekomendasi**

Peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi berkaitan dengan penguatan habituasi pendidikan karakter disiplin di lembaga pendidikan agama (Studi Kasus di seminari menengah atas hikmat Bandung), diantaranya sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Seminari**

Sebagai lembaga yang menjadi tempat atau lingkungan dalam penelitian penguatan habituasi pendidikan karakter disiplin di lembaga pendidikan agama (Studi Kasus di seminari menengah atas hikmat Bandung), maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 5.3.1.1 Seminari hendaknya memiliki sumber daya manusia atau tenaga pengajar yang lebih baik, guna memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang lebih baik.
- 5.3.1.2 Seminari hendaknya memiliki metode dan model pembelajaran yang lebih baik, guna untuk melakukan pembinaan karakter disiplin anak yang lebih berprestasi dan tidak monoton.
- 5.3.1.3 Bersikap secara terbuka baik itu kepada masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat terhadap permasalahan yang dihadapi.

#### **5.3.2 Bagi Anak Seminari Umumnya**

Anak Seminari sebagai salah satu generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter disiplin dan karakter bangsa lainnya, maka dari itu terdapat beberapa hal yang peneliti rekomendasikan bagi anak Seminari umumnya terkait Pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi, diantaranya sebagai berikut:

- 5.3.2.1 Anak Seminari hendaknya mengetahui permasalahan yang terjadi terhadap dirinya yang dapat menghambat proses perkembangan karakter disiplin
- 5.3.2.2 Harus bisa introspeksi diri dari segala perilaku dan kondisi, sehingga dapat menjadi eksekutor dari setiap upaya pembinaan karakter disiplin
- 5.3.2.3 Anak Seminari hendaknya menjadi motivator yang mampu memotivasi lingkungan sekitar untuk berupaya mengembangkan karakter disiplin.

#### **5.3.3 Bagi Orang Tua Umumnya**

Sebagai pihak pendidik pertama bagi anaknya, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

5.3.3.1 Orang tua dan keluarga hendaknya menjadi pendidik pertama dalam membina karakter disiplin anak, sebagai pondasi karakter anak untuk mengembangkan karakter bangsa

5.3.3.2 Orang tua bisa menggunakan metode habituasi dalam membina karakter disiplin anak

#### **5.3.4 Bagi Masyarakat Umumnya**

Dalam penguatan habituasi pendidikan karakter disiplin di lembaga pendidikan agama (Studi Kasus di seminari menengah atas hikmat Bandung), peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

5.3.4.1 Masyarakat harus bisa memiliki pandangan positif terhadap anak Seminari, meskipun memiliki perbedaan keyakinan dan menjadi kaum minoritas, namun bukan berarti anak Seminari tidak memiliki kepribadian dan pengetahuan yang lebih baik.

5.3.4.2 Menjadi sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter bangsa, terutama memberikan peran kepada lembaga yang berupaya membina karakter bangsa.

#### **5.3.5 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan**

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan ialah institusi yang tepat dalam melaksanakan pengkajian dan pembelajaran terkait karakter dan moral bangsa guna melahirkan generasi-generasi berkualitas yang kelak menjadi warga negara yang baik. Ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan terkait penguatan habituasi pendidikan karakter disiplin di lembaga pendidikan agama (Studi Kasus di seminari menengah atas hikmat Bandung), diantaranya sebagai berikut.

- a. Pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi tepat untuk dikaji dan digunakan menjadi salah satu referensi materi Pendidikan Kewarganegaraan mengingat salah satu kajian dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah pendidikan karakter.

#### **5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Ujang Erik, 2021

*PENGUATAN HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA SEMINARI MENENGAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan berbagai kekurangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian mengenai pembinaan karakter disiplin dengan menggunakan metode habituasi di Seminari, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- 5.3.6.1 Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dengan hasil yang kurang cukup memuaskan bagi mahasiswa maupun civitas akademika lainnya, oleh karena itu harus ada kajian yang lebih mendalam mengenai proses pembinaan karakter disiplin yang dilakukan pengurus Seminari.
- 5.3.6.2 Lebih giat, cermat dan mendalam saat melakukan pengamatan pembinaan karakter disiplin di Seminari menengah
- 5.3.6.3 Dapat mengembangkan penelitian mengenai karakter bangsa lainnya yang berkaitan dengan karakter disiplin.